

**PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
JIGSAW DALAM MENEINGKATKAN MOTIVASI SISWA
KELAS VII SMP NEGERI 3 KUANTAN HILIR
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

Rika Lestari
Dra.Hj. Nurlela Hayati
Drs.H. Kamaruddin,M.Si
Pendidikan Sejarah, FKIP – Universitas Riau
Jl.Bina Widya KM 12,5 Pekanbaru

ABSTRACT

This study aims to determine whether the application of the Cooperative learning jigsaw type can increase student motivation seventh grade in the subjects of history SMP STATE 3 Downstream Kuantan Kuantan District Singingi. The subjects were students of class VII STATE junior Downstream Kabupaten Kuantan Kuantan Singingi totaling 28 students consisting of 14 male students and 14 female students. data collection in this study was the observation of students' motivation in learning activities, group activities, and teacher activities.

of the results of this study can be concluded that implementation jigsaw cooperative learning model to improve learning motivation junior history class VII STATE 3 Hilir Regency Kuantan Kuantan Singingi. results showed study activity motivation in learning overall in the first cycle was 51.07% (average) increased to 77.64% (high) in the second cycle is. the average percentage of students in a group activity cycle I 56.25% (average) increased to 81.5% (high) while the teacher normally overall 75.44% in the first cycle (quite perfect) and an increase in the second cycle at 81 , 29% (perfect) Jigsaw cooperative learning model is done in junior high school STATE 3 kuantan Hilir Regency Kuantan Singingi.

Keyword: Cooperative learning jigsaw type, study motivation.

PENDAHULUAN

Sejarah merupakan cabang ilmu pengetahuan menelaah tentang asal usul dan perkembangan serta peranan masyarakat dimasa lampau, berdasarkan Metode dan metodologi tertentu. Pengetahuan masa lampau tersebut mengandung nilai Kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasakan, membentuk sikap, watak dan Kepribadian peserta didik.

menengah pertama sebagai bagian integral dari mata pelajaran IPS. Mata pelajaran sejarah memiliki strategis dalam bentuk watak dan peradaban bangsa yang bermanfaat serta berbentuk manusia indonesia yang mulai rasa cinta tanah air. Pelajaran sejarah disekolah bertujuan agar pesertadidik memeiliki kemampuan membangun kesadaran pesertadidik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses msa lampau, masa kini dan masa depan serta melatih daya kritis pesertadidik untuk memahami fakta secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah dan metodologi keilmuan.

Namun pada kenyataannya pelajaran sejarah justru dirasakan membosankan oleh Kecamatan kuantan hilir kabupaten kuantan singingi. Peserta kurang termotivasi dalam mengikuti pelajaran sejarah yang disampaikan oleh guru.

Hanya beberapa siswa saja yang mengikuti proses belajar mengajar,selebihnya Siswa cenderung melakukan aktivitas lain yang keluar dari pelajaran yang sedang Diajarkan guru, seperti halnya berbicara dengan teman sebangkunya diluar materi Yang diajarkan, dan jarang sekali pesertadidik menanggapi materi yang diajarkan Oleh guru sehingga kelas terlihat pasif.

Hendaknya siswa aktif berpartisipasi sedemikian sehingga melibatkan Intelektual dan emosional siswa dalam proses belajar. Kreatifan disini berarti Keaktifan mental walaupun untuk maksud sedapat ini mungkin dipersyaratkan Keterlibtan lansung keatifan fisik dan tidak hanya berfokus pada satu sumber Informasi guru hanya mengandalkan satu informasi. Seringya rasa Malu dan takut siswa yang muncul untuk melakukan komunikasi dengan guru,

Membuat kondisi kelas yang tidak aktif karena siswa kurang termotivasi. Banyaknya berbagai persoalan yang dihadapi guru dalam proses belajar Mengajar sulitnya mengarahkan pesertadidik dalam mengikuti dan menerima pelajaran dalam proses belajar mengajar. faktor lain disebabkan oleh kopetensi guru dalam menyampaikan materi. Metode yang bisa digunakan oleh guru metode ceramah, sehingga pesertadidik sering merasa jenuh dan bosan sehingga sulit dalam menyampaikan materi khususnya dalam pelajaran sejarah. maka perlu adanya motivasi untuk membuat pesertadidik lebih berperan aktif serta mengadakan komunikasi yaitu guru dengan siswa dengan rekannya.

Penulis memilih medel pembelajaran kooperatif metode jigsaw agar motivasi siswa, khususnya kelas VII SMP Negeri 3 kuantan hilir Kabupaten kuantan singingi. Karena pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pelajarannya sendiri dan

juga Pembelajaran orang lain. Tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompoknya yang lain.

Meningkatnya bekerjasama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang ditugaskan. Siswa akan termotivasi proses belajar mengajar sehingga tidak Bosan dan lebih mudah memahami materi pembelajaran.

Berdasarkan dari uraian diatas, agar pelaksanaan proses belajar mengajar Dan penelitian tindakan kelas ini dapat terlaksana, maka diupayakan untuk Pemecahan masalah tersebut, upaya tersebut melalui model pembelajaran Kooperatif metode jigsaw, maka rumusan masalah yaitu” Apakah Penerapan Model pembelajaran kooperatif metode jigsaw dapat meningkatkan motivasi Siswa kelas VII SMP Negeri 3 kuantan hilir kabupaten Singgingi.

Melihat masalah yang ditemukan dilapangan yaitu pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Kuantan Hilir. Yang mana motivasi siswa dalam belajar sejarah sangat rendah, maka dengan menggunakan metode jigsaw dengan segala aktivitas pelaksanaannya baik aktivitas yang dilakukan guru dan siswa maka akan dapat meningkatkan motivasi belajar siwa. Dalam metode pembelajaran ini, siswa diberikan kesempatan untuk mengembangkan dan mengutarakan pendapat dan pikirannya secara langsung dan siwa terlibat Secara aktif,kreatif,dan dapat mengembngkan sifat demokratis siswa. Dengan siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran melalui metode jigsaw diharapkan dapat mengurangi tingkat kejenuhan siswa, sehingga siswa menjadi senang belajar Sejarah dan siswa selalu termotivasi untuk mengikuti pelajaran sejarah.

Masalah masalah yang akan diberberkan dalam penelitian ini adalah Sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peningkatan aktivitas guru dalam pembelajaran sejarah dengan metode jigsaw?
2. Bagaimanakah peningkatan aktivitas guru dalam pembelajaran sejarah dengan menggunakan metode jigsaw?
3. Apakah kendala yang dihadapi dalam menggunakan metode jigsaw?

TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan penelitian yaitu:

1. Mengetahui aktivitas guru dalam pembelajara sejarah dengan menggunakan metode jigsaw?
2. Mengetai aktivitas siswa dan motivasi siswa dalam pembelajaran Sejarah dengan menggunakan metode jigsaw.
3. Mengetahui kendala yang dihadapi dalam menggunakan metode jigsaw

MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini dapat bermanfaat:

- 1 Bagi siswa, penerapan model pembelajaran kooperatif metode jigsaw Dapat meningkatkan motivasi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Kuantan Hilir Kabupaten Singgingi.
- 2 Bagi guru, pendekatan pembelajaran ini dapat dijadikan salah satu Alternatif model pembelajaran khususnya di SMP Negeri 3 Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singgingi.
- 3 Bagi sekolah, hasil penelitian dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam Rangka meningkatkan mutu pembelajaran IPS di SMP Negeri 3 Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singgingi.
- 4 Sebagai rujukan bagi peneliti selanjutnya yang meneliti penelitian yang sama.

Pada hakekatnya pembelajaran kooperatif sama dengan kelompok, Oleh karena itu banyak yang menyatakan bahwa tidak ada sesuatu yang aneh dalam pembelajaran kooperatif karena mereka menganggap telah terbiasa menggunakannya. Walaupun pembelajaran kooperatif terjadi dalam bentuk kelompok, tetapi tidak setiap kerja kelompok dikatakan pembelajaran kooperatif.

Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, menurut Nur Asma,2006:72 Dalam model pembelajaran ini, siswa bekerja dalam tim-tim yang bersifat Heterogen. menurut Muslimin Ibrahim dkk(2000:21) model pembelajaran kooperatif metode jigsaw merupakan model pembelajaran kooperatif dimana siswa belajar dalam kelompok kecil terdiri dari 4 sampai 6 orang secara heterogen Dan kerjasama saling ketergantungan yang positif dan tanggung jawab atas Ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajari dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain.

Jigsaw merupakan sebuah teknik dipakai secara luas yang dimiliki

Kesamaan dengan teknik pertukaran kelompok ke kelompok dengan satu Perbedaan penting setiap pesertadidik mengajarkan sesuatu. Ini adalah alternatif menarik, ketika pada materi yang dipelajari dapat disingkat atau dipotong dan disaat tidak ada bagian yang harus diajarkan sebelum yang lain-lain. Setiap Peserta didik mempelajari sesuatu yang dikombinasi dengan materi yang telah dipelajari oleh pesertadidik lain (Melvin L.Silberman,2002:160).

kunci tipe jigsaw ini adalah interdependent setiap siswa terhadap anggota tim yang memberikan informasi yang diperlukan. Artinya para siswa harus memiliki tanggung jawab dan kerja sama yang positif dan saling ketergantungan untuk mendapatkan informasi dan memecahkan masalah yang diberikan.

Observasi

Tahap ini dilakukan dengan pelaksanaan tindakan yang akan dilaksanakan dengan menggunakan lembaran-lembaran observasi yaitu: lembar observasi Aktivitas guru, lembaran observasi siswa, lembaran observasi aktivitas siswa Dalam kelompok.

Dari penelitian ini, apakah pelaksanaan penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata Pelajaran sejarah dikelas VII SMP Negeri 3 Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi. Jika pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini belum Memenuhi target yang diharapkan maka diteruskan pada siklus yang Berikutnya. Analisis data yang dilaksanakan pada tahap ini akan di pergunakan Sebagai acuan.

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah data primer, yaitu data yang langsung di peroleh dari sumber yang berkaitan langsung dengan permasalahan yang dihadapi yang meliputi: lembaran observasi aktivitas guru, lembaran observasi motivasi siswa, lembaran observasi motivasi siswa dalam kelompok. Sumber data dari penelitian tindakan kelas ini adalah seluruh siswa dan guru bidang studi mata pelajaran kelas VII SMP Negeri 3 Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Sengingi.

kelompok dapat di gunakan rumus interval yaitu: (Zainal Aqib, 2008)

$$a. \text{ Interval} = \frac{\text{Nilai terbesar} - \text{Nilai terkecil}}{\text{Jumlah klasifikasi}}$$

Pengukuran motivasi belajar siswa ini menggunakan skala Guttman yaitu Jawaban dapat dibuat skor tertinggi satu dan terendah nol atau jika melakukan Dengan baik = 1 dan jika tidak melakukan = 0. Apabila semua siswa melakukan Semua indikator dengan baik dan sesuai dengan harapan, maka skor tertingginya adalah 280 (40 x 7), sebaliknya jika siswa tidak melakukan semua indikator yang di harapkan, maka skor terkecilnya adalah 0 (40 x 0). Tingkat aktivitas siswa pada proses belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat di hitung dengan cara:

- Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan ada 4 yaitu: Tinggi, Sedang, Rendah, sangat rendah.
- Menentukan interval : $\frac{280 - 0}{4} = 70$

Klasifikasi	Skor	Persentase(%)
Tinggi	211 – 280	76 – 100
Sedang	141 – 210	51 – 75
Rendah	71 – 140	26 – 50
Sangat Rendah	0 – 70	0 – 25

Sumber : Suharsimi Arikunto 2003

Pengukuran motivasi siswa dalam kelompok menggunakan skala Guttman Yaitu jawaban dapat di buat skor tertinggi satu dan terendah nol atau jika Melakukan dengan baik = 1 dan jika tidak melakukan = 0. Apabila semua siswa Melakukan semua indikator dengan baik dan sesuai dengan harapan,

indikator Pada aktivitas siswa dalam kelompok berjumlah 5 dan jumlah kelompok dalam

Belajar adalah 8. Maka skor tertingginya adalah $40 (5 \times 8)$, sebaliknya jika siswa

Dalam aktivitas kelompok tidak melakukan semua indikator yang di harapkan. Maka skor terkecilnya adalah $0 (40 \times 8)$. Tingkat aktivitas siswa dalam kelompok Pada proses belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat di hitung dengan cara:

- Menentukan jumlah klafikasi yang di inginkan ada 4 yaitu: Tinggi, Sedang, Rendah, Sangat rendah.
- Menentukan interval: $\frac{40 - 0}{4} = 10$

Klasifikasi	Skor	Persentasi (%)
Tinggi	31 – 40	76 – 100
Sedang	21 – 30	51 – 75
Rendah	11 – 20	26 – 75
Sangat Rendah	0 – 10	0 – 25

Sumber : suharsimi Arikunto, 2003

c. Aktivitas Guru

Pengukuran aktivitas guru ini menggunakan skala likert, maka variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk mnyusun item-item instrumen yang

- dapat berupa pertanyaan yaitu:
- Sempurna = 4
- Cukup Sempurna = 3
- Kurang Sempurna = 2
- Tidak Sempurna = 1
- Tidak Dilaksanaka = 0

Indikator aktivitas guru berjumlah 8 dengan pengukuran masing-masing 0–4, berarti skor tertinggi $32 (8 \times 4)$ dan skor terendah adalah $0 (8 \times 0)$.Tingkat aktivitas guru pada proses belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat di hitung dengan cara:

Menentukan jumlah klsifikasi yang diinginkan ada 5 yaitu: Sempurna, Cukup Sempurna, Kurang Sempurna, Tidak Sempurna, dan Tidak Di laksanakan

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisi data, dapat disimpulkan bahwa setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif jigsaw

Terjadi peningkatan hasil belajar siswa berdasarkan daya serap

Dan ketuntasan belajarsiswa.

DAPFTAR PUSTAKA

Aronson dkk. 2001 . Model Tim Ahli Kooperatif Learning Teknik – Jigsaw.

[Htt:// Aronson, wordpress.com/2008/07/3 1/](http://Aronson.wordpress.com/2008/07/31/).

Dimiyati dan Mujiono. 2006. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Reneka Cipta cetakan III.

[Http://id.wikipedia.org/wiki/Sejarah#Metode_kajian_sejarah](http://id.wikipedia.org/wiki/Sejarah#Metode_kajian_sejarah)

Maslow.2008. *Motivasi Belajar*. [http:Maslow,wordpress.com/2008/05/15/Post2/](http://Maslow.wordpress.com/2008/05/15/Post2/).

Melvin L. Silberman. 2002.*Active Learning: 101Strategies to Teach Any Subject*. Yoyakarta: YAPPENDIS.

Muslimin, Ibrahim dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: UNESA-University Press.

Novi Emildadiany. *Penerapan Model Cooperativen Leaning Teknik Jigsaw*.

http://akhmadsudrajat.woedpress.com/2008/07/31/cooperative-learningteknik_jigsaw/20: 43

Nur Asma. 2006.*Model pembelajaran kooperatif*. Jakarta: Departemen Pendidikan nasional Direktorat Jendral Pendidikan tinggi Direktorat Ketenagaan.

Oemar, Hamalik. 2005. *Perencanaan pengajaran berdasarkan pendekatan Sistem*. Jakarta: PT. BumiAksara

Sudirman. 2003. *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*,Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. 2007. *Metodologi Penelitian Atministrasi*. Bandung : Alfabeta

Suharsimi Arikunto. 2003. *Menejemen penelitian*.Jakarta : Rineka Cipta

Slavin, Robert E.2009.*Cooperatif learning tiori, Riset dan praktik*, Bandung Nusa Media.

Wijaya bs.2008. *metode Kooperatif taken from* [Hhttp:// www.wordpress.com/2008/05/4/](http://www.wordpress.com/2008/05/4/).

Zainal Aqib dkk.2008. Penelitian tindakan kelas untuk guru SMP,SMA,SMK, Bandung : Yrama Wijaya.